

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Secara umum tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar.

Pembelajaran Berbahasa Indonesia di SD sebagaimana pembelajaran di jenjang yang lain mencakup empat komponen dalam keterampilan berbahasa, menurut Saddhono dan Slamet, (dalam Rikmasari 2019:29-30) empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Setiap keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya, dari keterkaitan itu menjadi hubungan urut yang teratur mulai dari kegiatan menyimak bahasa, lalu berbicara, sesudah itu menulis.

Sumantri dan Permana (dalam Darmawati 2013:1-2) menyatakan “Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan. Satu diantara usaha yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa di sekolah khususnya di Sekolah Dasar adalah dengan meningkatkan keterampilan berbicara siswa”. Dalam pembelajaran bahasa salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. Dengan kata lain, kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa tetapi berperan penting pula dan pembelajaran yang lain.

Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk siswa Sekolah Dasar juga dinyatakan oleh Farris (dalam Theresia, 2018:163-164) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Keterampilan berpikir

mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonseptkan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Berbicara menurut Slamet (dalam Kholipah 2015:1) adalah kegiatan mengekspresikan gagasan, perasaan, dan kehendak pembicara yang perlu diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk ujaran. Menurut Ulas (dalam Kholipah 2015:1) berbicara memiliki peran penting dalam kehidupan individu maupun sosial serta digunakan oleh manusia di dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, manusia harus dapat berbicara dengan baik, dan memiliki artikulasi yang jelas.

Sidiarto (dalam Sari, 2018:2) menyatakan bahwa “keterampilan berbicara merupakan sesuatu yang khas pada manusia karena berbicara adalah satu sistem komunikasi dimana seseorang mengutarakan pendapat dan perasaan hati dan maksud seseorang melalui pendengar.” Keterampilan berbicara tidak semudah yang diperkirakan. Pada kenyataannya terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran. Saat ini siswa lebih banyak dilatih menulis dan membaca sehingga kemampuan berbicaranya menjadi sangat rendah, rendahnya belajar keterampilan berbicara pada siswa disebabkan kurangnya percaya diri dan motivasi dalam kegiatan berbicara.

Dari data kajian beberapa jurnal yang telah dilakukan rendahnya kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia diantaranya: (1) kurangnya minat siswa dalam berbicara, (2) siswa kurang terlatih dalam berbicara, (3) guru belum mencoba model pembelajaran yang menarik siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena lebih terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat diberikan penjelasan selanjutnya mengerjakan tugas, serta guru kurang mengaktifkan siswa dengan membiasakan melatih keterampilan berbicara siswanya karena saat proses pembelajaran guru lebih banyak banyak menjelaskan sehingga siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas dari materi yang telah diberikan.

Dari permasalahan di atas tidak lepas dari model pembelajaran yang di gunakan. Menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013: 142) model pembelajaran

merupakan sebuah pola yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kebanyakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah pembelajaran konvensional (tradisional) yaitu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Menurut Winarno Surachman (dalam Hasmiana 2015:41), "Pendekatan metode ini kurang mampu menarik minat siswa, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan penalaran siswa".

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Penggunaan model pembelajaran tersebut mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Semua siswa diharapkan aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan berpartisipasi dalam diskusi. Isjoni (dalam Sari 2018:2) menyatakan bahwa, "Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain."

Menurut Agus Suprijono (dalam Kurniawati 2015:2) Model kooperatif tipe *cooperative script* adalah teknik belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengiktisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Sedangkan menurut Hamid (dalam Nurlaili 2014:2) *cooperative script* adalah pembelajaran yang cukup menarik bagi siswa karena dengan *cooperative script* siswa akan berbicara langsung dan mendapat respon dari lawan bicara secara langsung. Baroto (dalam Salamiah 2016:3) mengatakan model pembelajaran *cooperative script* mempunyai kelebihan, yaitu: melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, setiap siswa mendapatkan peran dan melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Dari uraian di atas, model pembelajaran *cooperative script* dapat dijadikan sebagai alternatif dan solusi dalam mengatasi permasalahan keterampilan berbicara

siswa dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD”

B. RUMUSAN MASALAH

Menurut latar belakang yang sudah diuraikan dari jurnal di atas, dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah tempat magang. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam *Systematic Review*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *cooperative script*

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *cooperative script* agar siswa menjadi aktif dan berani untuk menyampaikan pendapatnya
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran yang sama